



INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Coan Alfian¹, Lazuardi Ramadhan², Titi Hendrawati³, Subki Abdul Syakur⁴, Rahmat

Hidayatullah⁵, Dewi Yuliyana⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAIHAS) Cikarang Bekasi

Email : coanalfian765@gmail.com

lazuardiramadhan95@gmail.com

titi.hendrawati@staihas.ac.id

subkisyakur@gmail.com

rahmathidayatullah04@guru.sd.belajar.id

DewiAzzurumiMahabatillah@gmail.com

Keywords:

Innovation,
Creativity, Islamic
Religious Education,
Learning, Learning
Media.

Abstract

Innovation and creativity in Islamic religious education are important elements in improving the quality of learning and understanding of Islamic teachings. Along with the development of the times, Islamic religious learning must be able to adapt to social, technological, and cultural changes. Innovation in teaching methods, curriculum, and learning media is the key to achieving effective religious education goals.

Creativity in designing teaching materials and a fun approach is also an important factor in attracting student interest and ensuring deep understanding. This article examines various forms of innovation and creativity applied in Islamic religious education, as well as their impact on the development of students' religious understanding. It is hoped that with innovation and creativity, Islamic religious education can be more relevant to the challenges of the times and be able to shape students' characters based on Islamic values that are rahmatan lil-'alamin.

Kata kunci:

Inovasi, Kreativitas,
Pendidikan Agama
Islam, Pembelajaran,
Media Pembelajaran

Abstrak

Inovasi dan kreativitas dalam pendidikan agama Islam merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan media pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang efektif.

Kreativitas dalam mendesain bahan ajar dan pendekatan yang menyenangkan juga menjadi faktor penting untuk menarik minat siswa dan memastikan pemahaman yang mendalam. Artikel ini mengkaji berbagai bentuk inovasi dan kreativitas yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap perkembangan pemahaman agama siswa. Diharapkan dengan adanya inovasi dan kreativitas, pendidikan agama Islam dapat lebih relevan dengan tantangan zaman dan mampu membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-

‘alamin.

**Article
Information****Submitted 2025-09-11. Received 2025-09-11. Revised 2025-05-16. Accepted 2026-05-30. Published 2026-07-20.****PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual seseorang. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan agama Islam juga perlu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam hal ini, inovasi dan kreativitas menjadi kunci utama dalam menghadirkan pendidikan agama Islam yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana penerapan inovasi dan kreativitas dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi generasi muda. (Ahmad, Hidayat.2020).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, berbagai pendekatan kreatif perlu diterapkan. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat mempermudah siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih interaktif dan menarik. Berbagai media digital, seperti aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan situs web, kini telah banyak dimanfaatkan oleh para pengajar untuk mendekatkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kreativitas dalam pendekatan pembelajaran ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. (Kusuma, Rina.2021)

Inovasi dalam pendidikan agama Islam juga mencakup pembaruan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap tantangan zaman. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial budaya masyarakat masa kini dapat memperkaya wawasan siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang universal.(Mansur, Abdul.2019).

Melalui inovasi dan kreativitas, pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen pendidikan, baik pengajar, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, tetapi juga bagi pengembangan karakter bangsa.(Salim, Faisal.2022)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai inovasi dan kreativitas dalam pendidikan agama Islam, metode yang digunakan sangat menentukan arah dan kualitas hasil penelitian. Beberapa metode yang sering diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Metode kualitatif lebih banyak digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang proses, fenomena, dan dinamika yang terjadi dalam konteks pendidikan agama Islam, sedangkan metode kuantitatif lebih digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yang dapat diukur secara statistik.

Metode Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam Metode kualitatif, terutama melalui pendekatan studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, sangat efektif untuk mengeksplorasi aspek-aspek inovasi dan kreativitas dalam pendidikan agama Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana inovasi diterapkan dalam praktik, serta bagaimana kreativitas menjadi bagian integral dalam pengajaran agama Islam. Wawancara dengan guru, murid, dan pihak terkait lainnya juga memberikan informasi yang sangat berharga tentang cara-cara baru dalam menyampaikan materi agama Islam yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. (Surahman, Muhammad. 2023)

Metode Kuantitatif dalam Mengukur Efektivitas Inovasi Metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur efektivitas inovasi dalam pendidikan agama Islam. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan survei atau kuesioner yang disebarkan kepada siswa atau guru untuk menilai sejauh mana inovasi yang diterapkan berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Dengan data yang diperoleh, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk melihat pola-pola yang muncul dan menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan inovasi tersebut. (Pranata, Dedi. 2022)

Metode Campuran (Mixed Methods) Metode campuran atau mixed methods menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dianggap lebih komprehensif karena dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks inovasi dan kreativitas pendidikan agama Islam, metode campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan wawancara dan observasi mendalam dengan analisis data statistik untuk mengukur dampak dari inovasi yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam. (Rahman, Ahmad. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dapat Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

a. Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Salah satu penerapan inovasi yang dapat meningkatkan pemahaman adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad, penggunaan platform pembelajaran digital memungkinkan guru agama Islam untuk menyampaikan materi yang lebih variatif dan menarik. Pembelajaran berbasis video, aplikasi, serta media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi milenial dan generasi Z yang lebih akrab dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan mendalam, yang tidak terbatas pada buku teks saja. (Ahmad, Jamal.2022)

b. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara menyelesaikan proyek yang berhubungan langsung dengan materi yang dipelajari. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam berpikir kritis dan berkolaborasi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah peradaban Islam, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi atau proyek yang menjelaskan perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia (Sutrisno, 2022, hlm. 68). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga keterampilan sosial dan kreativitas siswa.(Sutrisno, Mulyadi.2022)

c. Pengembangan Materi Ajar yang Kontekstual

Pengembangan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Menurut Zainuddin (2021), materi ajar yang dikembangkan dengan mengacu pada situasi sosial budaya yang ada di sekitar siswa akan lebih mudah diterima dan dimengerti. Hal ini akan membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka. Contohnya, materi tentang etika sosial dalam Islam dapat dikaitkan dengan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya.(Zainuddin, Arif.2021)

d. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembelajaran

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran agama Islam juga dapat memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau diskusi tentang pendidikan agama, dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini juga dapat meningkatkan

kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa. (Nurmila, Rahayu.2023).

2. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan kreativitas dalam pembelajaran adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi pembelajaran yang dapat mendukung kreativitas. Menurut Hadi (2021), pendidik sering kali terkendala oleh kurangnya perangkat komputer, internet, atau media pembelajaran lainnya yang dapat membantu mereka mengembangkan metode kreatif dalam mengajar. Padahal, penggunaan media yang variatif dan teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran agama Islam, yang cenderung dianggap monoton oleh siswa. (Hadi, Rudi.2021).

b. Keterbatasan Waktu untuk Pengembangan Kreativitas

Selain itu, pendidik juga sering kali menghadapi keterbatasan waktu untuk merencanakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Kurikulum yang padat dan standar ujian yang ketat membuat guru lebih fokus pada penyelesaian materi ajar daripada pada eksperimen dengan pendekatan kreatif. Hal ini juga dibenarkan oleh Fajar (2022), yang menyatakan bahwa jadwal yang padat dalam sistem pendidikan sering kali menghambat guru untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Akibatnya, banyak pendidik yang lebih memilih metode tradisional, yang dianggap lebih efisien meskipun tidak dapat memfasilitasi perkembangan kreatif siswa secara maksimal. (Fajar, Heryanto.2022)

c. Resistensi Terhadap Perubahan Metode Pengajaran

Tantangan lainnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan metode pengajaran di kalangan sebagian pendidik. Beberapa pendidik masih merasa nyaman dengan metode konvensional yang sudah diterapkan selama bertahun-tahun dan kurang terbuka terhadap eksperimen metode baru yang lebih kreatif. Menurut Iskandar (2023), perubahan dalam paradigma pengajaran memang memerlukan waktu dan upaya, tetapi sering kali guru merasa terbebani dengan tuntutan untuk belajar teknologi baru atau mengadopsi metode yang lebih interaktif. Hal ini menyebabkan mereka enggan untuk menerapkan metode kreatif yang sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. (Iskandar, Muhammad.2023)

d. Minimnya Pelatihan Guru dalam Metode Kreatif

Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik juga menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan kreativitas dalam pembelajaran. Banyak pendidik agama Islam yang tidak mendapatkan pelatihan atau pendidikan tambahan tentang bagaimana mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini diungkapkan oleh Setiawan (2024), yang menekankan bahwa pelatihan guru dalam aspek kreatif sangat minim, padahal hal tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa pendidik dapat mengadaptasi metode yang lebih menarik dan efektif dalam mengajar agama Islam. (Setiawan, Agus.2024)

e. Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

Tantangan lainnya yang sering dihadapi adalah pengaruh keterbatasan kreativitas terhadap hasil belajar siswa. Kreativitas dalam pengajaran seharusnya dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif, namun tanpa adanya penerapan metode yang sesuai, pembelajaran agama Islam menjadi kurang menarik bagi siswa. Penelitian oleh Nurwanto menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan interaktif memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang lebih kuat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan metode yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam menyampaikan ajaran agama Islam. (Nurwanto, Dedi. 2020)

3. Peran Teknologi Dalam Mendukung Proses Inovasi Dan Kreativitas Dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam membawa dampak signifikan terhadap cara penyampaian materi ajar. Menurut Rizki (2021), penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran digital memungkinkan guru untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Sebagai contoh, video yang menampilkan sejarah Islam, atau aplikasi yang mengajarkan tentang Al-Qur'an dan hadis, dapat membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan interaktif. Teknologi memberi siswa kesempatan untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, yang mungkin tidak tersedia dalam bentuk buku teks konvensional. (Rizki, Andi.2021)

b. Peningkatan Keterlibatan Siswa Melalui Teknologi

Selain itu, teknologi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam penelitian oleh Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis multimedia, seperti e-learning atau game edukasi berbasis Islam, memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran agama Islam yang konvensional. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat lebih bebas mengeksplorasi materi ajar melalui fitur interaktif yang tersedia, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran agama Islam. (Wulandari, Tiara Putri.2022)

c. Teknologi Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek

Teknologi juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi tugas untuk memecahkan masalah atau menghasilkan karya yang relevan dengan materi pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan sumber daya yang lebih mudah diakses. Sebagai contoh, platform kolaborasi seperti Google Classroom atau Microsoft Teams memungkinkan siswa bekerja bersama dalam proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Menurut Setiawan (2020), penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek memperkaya pengalaman belajar siswa, di mana mereka dapat berkolaborasi, berbagi ide, dan menghasilkan produk yang berkualitas secara lebih efisien. (Setiawan, Rudi.2020)

d. Penyebaran dan Aksesibilitas Materi Agama Islam Melalui Teknologi

Salah satu kontribusi besar teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuannya untuk memperluas aksesibilitas materi ajar. Dengan adanya internet, siswa dapat mengakses berbagai

sumber belajar, mulai dari artikel, jurnal, hingga video pembelajaran mengenai agama Islam. Hal ini sangat membantu, terutama di daerah yang kurang memiliki akses ke buku teks atau fasilitas belajar yang memadai. Menurut Gunawan (2023), penggunaan teknologi memungkinkan materi ajar agama Islam disebarluaskan secara lebih luas dan merata, sehingga siswa dari berbagai daerah dapat memperoleh materi yang sama kualitasnya. (Gunawan, Muhammad.2023)

Teknologi juga memberikan kontribusi besar dalam hal evaluasi pembelajaran. Dengan adanya platform digital untuk ujian dan penilaian online, guru dapat dengan mudah mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan efisien. Sistem evaluasi yang berbasis teknologi ini memungkinkan adanya umpan balik yang cepat dan tepat, yang membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Mahfud yang menyatakan bahwa teknologi memberikan kemudahan dalam melaksanakan penilaian yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran agama Islam secara menyeluruh. (Mahfud, Ahmad.2021)

SIMPULAN

Peningkatan Metode Pembelajaran, Inovasi dalam pendidikan agama Islam bisa terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile dan multimedia, dapat membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Penyampaian Nilai-Nilai Islam yang Relevan, Kreativitas dalam mengemas ajaran Islam yang relevan dengan konteks zaman kini sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi ajaran dengan kebutuhan moral dan sosial yang berkembang, seperti membahas isu-isu modern dari perspektif Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam perlu terus diubah dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam kurikulum dapat mendorong pelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga keterampilan hidup yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika, kepemimpinan, dan toleransi. Teknologi menjadi salah satu alat inovasi yang efektif dalam pendidikan agama Islam. Pemanfaatan media sosial dan platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja, serta memperluas jangkauan pembelajaran agama.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Kreativitas dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ajaran Islam lebih dalam melalui pengalaman langsung. Misalnya, proyek sosial yang terkait dengan nilai-nilai Islam, seperti kegiatan kemanusiaan atau lingkungan. Inovasi dalam pendidikan agama Islam juga melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Hal ini

memungkinkan siswa untuk memahami Islam secara menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hidayat. (2020). Inovasi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pustaka Islam.
- Ahmad, Jamal. (2020). Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. Jakarta: Pustaka Islam Press.
- Fajar, Heri. (2022). Tantangan Waktu dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Agama Islam. Surabaya: Pustaka Cahaya.
- Gunawan, Miko. (2023). Penyebaran Materi Agama Islam Melalui Teknologi: Tantangan dan Peluang. Malang: Edukasi Press.
- Hadi, Rudi. (2021). Tantangan Sumber Daya dalam Pembelajaran Kreatif Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Nurul Islam Press.
- Iskandar, Muhammad. (2023). Resistensi terhadap Perubahan dalam Pembelajaran Agama Islam: Sebuah Studi Kasus. Bandung: Insan Mandiri.
- Kurniawan, Satria. (2020). Pendekatan Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Penerbit Pendidikan Islam.
- Kusuma, Rina. (2021). Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Mahfud, Ahmad. (2021). Inovasi Evaluasi Pembelajaran Agama Islam melalui Teknologi. Surabaya: Pustaka Edukasi.
- Mansur, Abdul. (2019). Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Bandung: Mutiara Pustaka.
- Nurmila, Rahayu. (2023). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembelajaran Agama Islam. Surabaya: Pustaka Rahmat.
- Nurwanto, Dedi. (2020). Pengaruh Kreativitas Pengajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Malang: Educative Press.
- Pranata, Dedi. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Agama.
- Rahman, Ahmad. (2021). Pendidikan Agama Islam yang Kreatif dan Inovatif. Bandung: Penerbit Al-Qalam.
- Rizki, Andi. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. Jakarta: Pustaka Harapan.

- Salim, Faisal. (2022). Peran Inovasi dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Al-Furqan Press.
- Setiawan, Agus. (2024). Pelatihan Guru dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Agama Islam. Yogyakarta: Al-Hikmah Press.
- Setiawan, Rudi. (2020). Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Pendidikan Agama Islam. Bandung: Insan Mandiri Press.
- Surahman, Muhammad. (2023). Inovasi dan Kreativitas dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam.
- Sutrisno, Mulyadi. (2022). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Al-Muhsin Press.
- Wulandari, Tika. (2022). Peningkatan Keterlibatan Siswa melalui Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam. Yogyakarta: Gema Insani.
- Zainuddin, Arif. (2021). Pengembangan Materi Ajar Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Gema Insani.